



**ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)  
PERBANKAN SYARIAH PADA PT. BANK SUMUT  
CABANG SYARIAH PADANGSIDIMPUAN**

**Syarifah Isnaini<sup>1</sup>, Nurhalimah<sup>2</sup>, Desy Khairani<sup>3</sup>**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

isnaini@uinsyahada.ac.id

**Abstract**

*Financial technology is a financial service that is based on and uses technology as the main medium with the aim of helping people make transactions easier. The lack of customer interest in using fintech related to mobile banking is due to the fact that not all PT. Bank Sumut Sharia Branch can use this technology because most of its customers are parents, customers of PT. Bank Sumut Padangsidempuan Sharia Branch prefers transactions directly to the bank. The formulation of the problem in this study is how the strengths, weaknesses, opportunities and threats of Islamic banking financial technology at PT. Bank Sumut Padangsidempuan Sharia Branch. The theory used in this study is fintech, the legal basis of fintech, types of fintech, financial Technology (Fintech) of Islamic banking, the benefits of fintech, the role and objectives of fintech, Islamic banking, the legal basis of Islamic banking, the principles of Islamic banking, the function of Islamic banking and the objective role of Islamic banking. Freddy Rangkuti's theory related to SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out using interviews and documentation. The data source used is primary data, namely information sourced from interviews with customer service and 5 customers at PT. Bank Sumut Padangsidempuan Sharia Branch, while secondary sources are data obtained from documentation or literature to complement primary data. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that the SWOT Financial Technology (Fintech) analysis is related to the mobile banking of Bank Sumut Padangsidempuan Syariah Branch, namely strength, ease of making transactions anywhere and anytime, time efficiency so that customers don't bother coming to Bank Sumut. Direct Sharia branch. Weaknesses, requiring a supporting internet connection, customer knowledge regarding fintech related to mobile banking is still relatively low. Opportunity, the application of new technologies in IT development. Threat (Threat), the existence of cybercrime or crime.*

**Abstrak**

Financial technology merupakan layanan keuangan yang berbasis dan menggunakan teknologi sebagai media utama dengan tujuan untuk membantu mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Minimnya minat nasabah dalam menggunakan fintech terkait mobile banking disebabkan tidak semua nasabah PT. Bank Sumut Cabang Syariah dapat menggunakan teknologi tersebut karena kebanyakan nasabahnya adalah orang tua, nasabah PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan lebih menyukai transaksi secara langsung ke bank. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) financial technology perbankan syariah pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fintech, dasar hukum fintech, jenis-jenis fintech, financial Technology (Fintech) Perbankan syariah,

**Article History**

Received: 12 Maret 2023

Reviewed: 13 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

**Key Words**

*Fintech, SWOT Analysis, Islamic Banking*

**Article History**

Received: 12 Maret 2023

Reviewed: 13 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

**Kata Kunci**

*Fintech, Analisis SWOT, Perbankan Syariah*





manfaat fintech, peran dan tujuan fintech, perbankan syariah , dasar hukum perbankan syariah, prinsip perbankan syariah, fungsi perbankan syariah serta peran tujuan perbankan syariah. Teori Freddy Rangkuti yang berkaitan dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada pihak customer service dan 5 nasabah pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi pustaka untuk melengkapi data-data primer. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui analisis SWOT Financial Technology (Fintech) terkait mobile banking Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan yaitu kekuatan (Strength), kemudahan melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja, efisiensi waktu sehingga nasabah tidak bersusah payah untuk datang ke Bank Sumut Cabang Syariahnya langsung. Kelemahan (Weakness), membutuhkan koneksi internet yang mendukung, pengetahuan nasabah mengenai fintech terkait mobile banking masih relatif rendah. Peluang (Opportunity), adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT. Ancaman (Threat), adanya cybercrime atau kejahatan.

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini telah memengaruhi pola perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah teknologi finansial atau *financial technology (Fintech)* dalam lembaga perbankan. Teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi dibidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata “*Financial*” dan “*Technology*” (*Fintech*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. konsep *fintech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern (Imanuel Adhitiya Wulanata Christmastianto, 2017).

Di zaman 4.0 inovasi *fintech* muncul setelah krisis keuangan global ditahun 2008 dengan menggabungkan *e-finance*, teknologi internet, layanan jejaring sosial, media sosial, kecerdasan buatan, dan *analitik Big-data*, menjadi tantangan banyak lembaga keuangan seperti bank untuk lebih mengembangkan model bisnis tersebut (Ryan Randy Suryono, 2019). Selain itu para *start-up* memberikan pandangan *fintech* sebagai peluang untuk masuk dalam layanan industry layanan keuangan. *Fintech* diakui sebagai salah satu inovasi paling penting dalam industri keuangan dan berkembang dengan cepat.

Salah satu Bank Syariah yang menggunakan layanan berbasis digital atau *technology*, seperti QRIS, CMS (*Cash Management System*), *Mobile Banking*, *E-Pendidikan*, dan *Sumut Link* ini termasuk kedalam jeni-jenis *fintech* yang ada pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan. Tetapi, dalam hal ini salah satu jenis *fintech* yang akan dibahas pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah yaitu *fintech* dalam *mobile banking*. PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan banyak menjalin kerjasama dengan beberapa *fintech* seperti OVO, GOPAY, dan *Paytren*. Ketika menjalankan layanan keuangan berbasis teknologi atau *Fintech* pada perbankan syariah dan dalam kolaborasi antara *fintech* dan perbankan syariah tentu saja dalam penerapannya pasti menjumpai berbagai sisi kondisi yang harus dihadapi dan dipersiapkan untuk masa saat ini dan untuk menghadapi dan mempersiapkan kondisi tak





terduga dimasa depan. Maka diperlukan analisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), Ancaman (*Threat*).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sutan Rafsanjani di Kantor Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan terkait *fintech* dalam *mobile banking* Minimnya minat nasabah dalam menggunakan *fintech* terkait *mobile banking* disebabkan tidak semua nasabah Bank Sumut Cabang Syariah dapat menggunakan teknologi tersebut karena kebanyakan nasabahnya adalah orang tua, nasabah Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan lebih menyukai transaksi secara langsung ke Bank, adanya kebiasaan nasabah ataupun masyarakat apabila tidak memegang uang merasa ada yang kurang pada diri nasabah. Kemudian masih ada nasabah Bank Sumut Cabang Syariah yang tidak menggunakan *smartphone* dan tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut. Minat nasabah Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan masih kurang terhadap penggunaan *fintech* terkait *mobile banking* dikarenakan kurangnya sosialisasi.

Persaingan Bank yang cukup sengit antara Bank yang satu dengan Bank lainnya tak jarang mengharuskan suatu bank mempunyai kelebihan dan keunggulan tertentu. Untuk itu analisis SWOT menjadi suatu metode yang dapat menganalisis rencana strategis untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman *fintech* terkait *mobile banking*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan**”.

## TINJAUAN TEORISTIK

### Perbankan Syariah

#### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) islam (Khaerul Umam, 2013) Bank syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dan pihak yang berkekurangan dana. Perbankan merupakan intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) (Feri Alfadri & Muhammad Arif, 2022). Perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, baik dari segi produk, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dimiliki. Bahkan aktifitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi (Marohombang Rambe dkk., 2020). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah (Nofinawati & Nurul Izzah Lubis, 2016).

Perjanjian (akad) yang terdapat di Perbankan Syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

#### 2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank Syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan: yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014).





Dasar hukum utama dari Perbankan Indonesia adalah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 UU Perbankan. UU Perbankan merupakan ketentuan yang bersifat umum (Lek generalis) mengatur kegiatan perbankan baik bank konvensional maupun syariah.

### 3. Prinsip Perbankan Syariah

Dari sekian jenis lembaga keuangan, Perbankan merupakan salah satu sektor yang besar pengaruhnya dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern. Perbankan syariah secara ideal akan mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan fungsinya sebagai lembaga intermediasy untuk pengembangan investasi sesuai dengan prinsip Islam. Secara umum prinsip Perbankan Syariah di dasarkan kepada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan.

### 4. Tujuan Perbankan Syariah

Bank syariah yang telah berkembang saat ini mempunyai tugas dan tujuan mulia selain sebagai salah satu lembaga yang komersil tetapi juga sebagai suatu lembaga yang memperhatikan berbagai aspek kesejahteraan sosial (Rudy Haryanto, 2020). Nasabah tidak memberikan pembatasan bagi bank syariah dalam menggunakan dana yang disimpannya. Bank Syariah bebas untuk menetapkan akad seperti apa yang dipakai ketika menyalurkan pembiayaan, kepada siapa pembiayaan itu diberikan, dan usaha seperti apa yang dibiayai. Sehingga prinsip mudharabah mutlaqah lebih memberikan keluasan bagi bank (Annisa Yuliana dkk., 2020).

### 5. Fungsi Perbankan Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa. Fungsi bank syariah yang pertama menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam Wadi'ah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad Muḍārabah, akad Muḍārabah merupakan suatu perjanjian antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi-fungsi lain dalam pelayanan jasa keuangan. Dana yang diperoleh menjadi tolak ukur utama bahwa bank menjalankan fungsinya sebagai *funding* dengan baik demikian juga penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif sebagai fungsi *financing*. Untuk itu, upaya menambah dana pihak ketiga untuk meningkatkan likuiditas bank syariah menjadi sebuah prioritas (Darwis Harahap & Muhammad Yafiz, 2017).

Fungsi kedua bank syariah yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi Bank Syariah. Adapun pelayanan jasa bank ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh Bank Syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank bentuk titipan dengan menggunakan akad (Ismail, 2011).

### **Financial Technology (Fintech)**

#### 1. Pengertian *Financial Technology (Fintech)*

*Financial technology* adalah sebuah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangannya lebih efisien. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi produknya







adalah suatu sistem yang digunakan untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang lebih mudah dan lebih spesifik (Rizky Wicaksono, 2020).

## 2. Dasar Hukum *Financial Technology (Fintech)*

Terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 80

*Yang artinya: "Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)".* Pada ayat ini Allah SWT menyebutkan karunia yang diberikan kepada Daud yakni pengetahuan dan keterampilan dalam membuat baju besi. Keandaian tersebut dimanfaatkan selama berabad-abad lamanya oleh umat yang datang dikemudian hari. Pengetahuan dan keterampilan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada Daud telah tersebar luas dan bermanfaat bagi orang-orang dan bangsa lain. Karenanya, pada akhir ayat ini Allah SWT memperingatkan kepada kaum Nabi Muhammad SAW untuk mensyukuri karunia tersebut (Dwi Suwiknyo, 2010).

## 3. Jenis-jenis *Financial Technology (Fintech)*

Pada dasarnya, *fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun berdasarkan bank Indonesia, *fintech* ini terbagi menjadi 4 jenis, yakni (Lukmanul Hakim & Recca Ayu Hapsari, 2022).

### a. *Peer to Peer (P2P) Lending dan Crowdfunding*

*Peer to peer lending* adalah pemberian pembiayaan secara online. Dengan kata lain, *peer to peer lending* bisa menjadi jembatan kebutuhan bisnis karena bisa menjadi penghubung antara pihak yang membutuhkan pinjaman dan pemberi pinjaman (Muhammad Wandisyah dkk., 2022).

### b. Manajemen Risiko Investasi

### c. *Payment, Clearing, dan Settlement*

### d. *Market Aggregator*

## 4. Manfaat *Financial Technology (Fintech)*

*fintech* dapat digunakan untuk memberikan kemudahan diantara peminjam dana dengan pemberi pinjaman. Kehadiran *fintech* tentunya sangat membantu masyarakat di suatu negara. Masyarakat yang membutuhkan produk finansial tertentu, dapat dilakukan dengan mudah mengajukan permohonan secara *online*. Adanya kemudahan tersebut pelayanan *financial* ini ditunjukkan bahwa mekanisme keajaiban yang dapat digolongkan cepat dan mudah serta kebutuhan dokumen untuk mendapatkan produk *financial* terkait dapat diminimalkan. Selain itu, manfaat dari *fintech* syariah, beberapa diantaranya (Tim Dinar, 2020).

### a. Membantu para pelaku UMKM

### b. Menghindari adanya riba

### c. Memberikan keuntungan banyak pihak

### d. Prosesnya yang mudah

### e. *Fintech* syariah lebih aman

*Fintech* syariah juga sangat transparan dan adanya keterbukaan terkait dengan pelaporan keuangannya. *Fintech* syariah merupakan alternatif bagi masyarakat untuk menghindari adanya riba dimana riba hanya akan menguntungkan salah satu pihak saja namun merugikan pihak yang lainnya.

## 5. Peran *Financial Technology (Fintech)*

*Fintech* memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya:

### a. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja.





Jika sebelum adanya *fintech* nasabah yang ingin mengakses data dan informasi diharuskan datang ke kantor layanan keuangan dan bahkan sampai menunggu antrian, dengan adanya *fintech* nasabah tidak perlu lagi repot dan ribet semua bisa dilakukan dengan kemudahan *financial technology*.

- b. Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.

*Fintech* ini membedakan antara nasabah yang bisnisnya kecil ataupun besar untuk dapat member pembiayaan atau melakukan transaksi, semua disamaratakan, karena itulah *fintech* lebih memungkinkan bagi usaha kecil untuk dapat berkembang.

#### 6. *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berevolusi mengikuti perkembangan manusia. Dari waktu ke waktu, manusia selalu ingin mendapatkan hal-hal yang mudah untuk keinginannya. lambat laun, hal tersebut merambah ke sektor perbankan. Dimulai sejak tahun 2015, masyarakat mulai mengenal *Financial Technology (Fintech)* (Nur Kholis, 2018).

Kehadiran teknologi dalam urusan finansial seperti ini jelas membantu masyarakat dalam memaksimalkan layanan finansial. Berikut ini adalah beberapa layanan Finansial Teknologi dalam perbankan:

- a) *ATM (Automated Teller Machine)*

ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.

- b) *Internet Banking (Via internet/komputer)*

Salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindah bukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan transfer kebank lain. Kelebihan dari *internet banking* ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar computer/PC atau PDA (Sujadi & Edi Purwo Saputra, 2006).

- c) *Mobile Banking (via handphone)*

*Mobile banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA.

- d) *SMS Banking (via SMS)*

*SMS Banking*, saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukannya itu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), dan pembelian *voucher*. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karena nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan sms.

- e) *Phone Banking (via telepon)*

*Phone Banking*, saluran ini yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon.

### Analisis SWOT

#### 1. Pengertian Analisis SWOT

SWOT merupakan akronim untuk kata *strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threat* (ancaman). Analisis SWOT merupakan instrument yang sangat ampuh ketika melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk mengoptimalkan peranan faktor





kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang timbul.

### 2. Tujuan Analisis SWOT

- a. Dalam melakukan suatu analisis, pasti harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan analisis SWOT mempunyai tujuan untuk:
- b. Untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang bertugas sebagai input rancangan proses, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif, optimal dan efisien.
- c. Dapat digunakan sebagai alat analisis suatu kondisi yang mana dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
- d. Untuk mengetahui keuntungan yang di miliki perusahaan pesaing atau *competitor*.
- e. Menganalisis prospek keuntungan penjualan perusahaan, serta keuntungan yang didapat dari hasil pengembangan produk.
- f. Untuk menyiapkan perusahaan dalam menghadapi permasalahan yang akan datang.
- g. Untuk bisa melakukan persiapan dalam menghadapi kemungkinan adanya perencanaan perkembangan produk.

### 3. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), dan Strategi WO (kelemahan-Peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis bagi perusahaan (Sugiyono, 2016).

**Matriks SWOT**

IFAS EFAS	(Strength) Kekuatan	(Weaknesses) Kelemahan
(Opportunity) Peluang	Strategi SO (Agresif)	Strategi WO (Turn-Around)
(Threat)Ancaman	Strategi ST (Diversifikasi)	Strategi WT (Defensif)

- a. **S-O Strategi** adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
- b. **W-O Strategi** adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- c. **S-T Strategi** adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.





**d. W-T Strategi** adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Desember 2022. Sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan di jalan Merdeka No. 12, Wek v, Padangsidempuan Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala (Kuncoro Mudrajat, 2017). Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Rahmad Kriyantono, 2007). Sumber data pada penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan (Enny Radjab & Andi Jam'ah, 2017). Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan yakni Customer Service dan 5 Nasabah di Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan, sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

#### **Wawancara**

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data melalui peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Suryani & Hendryadi, 2014). Selain itu peneliti dalam hal ini juga menggunakan recorder yang merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Bertujuan dapat didengarkan kembali sehingga mudah untuk diidentifikasi kekurangan data ataupun pertanyaan selama wawancara.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu dari metode yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, dokumentasi dapat berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dan rekaman. Teknik menganalisis merupakan proses untuk memperoleh dan mengatur dengan cara sistematis keterangan yang diterima dari







hasil wawancara, dokumentasi dan keterangan-keterangan lain agar lebih mudah dipahami dan penemuannya dapat disampaikan untuk pihak lain (Sandi Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Dalam Penelitian ini teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah:

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

### **Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mempermudah peneliti untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (V. Wiratna Sujarweni, 2021).

### **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka selanjutnya menyajikan data. Dengan demikian penyajian data dalam penelitian ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, 2014).

### **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang diungkapkan dalam kalimat pendek dan padat dalam menanggapi tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif hendaknya berupa penemuan baru pada masa lampau atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga penelitian menjadi lebih jelas. Dalam hal ini termasuk arti dari pencarian data dan memberikan penjelasan. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan penelitian kepustakaan secara kualitatif, yaitu data Analisis SWOT financial technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Sejarah Berdirinya Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan**

Terbitnya peraturan pemerintah Nomor 1 Tahun 1995 merupakan tonggak awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia dan dinyatakan bahwa di daerah-daerah provinsi dapat didirikan Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 04 November 1961 dengan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-undang No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMN) sesuai Perda TK. I Sumatera Utara No. 5/1965, dengan model dan saham yang dimiliki Pemda TK. I dan Pemda TK. II Sumatera Utara. Hasil survei Bank Sumut Utara Cabang Syariah yang dilakukan di delapan kota di Sumatera Utara menunjukkan minat masyarakat terhadap pelayanan bank cukup tinggi yakni 70 persen untuk tingkat ketertarikan dan lebih dari 50 persen untuk keinginan mendapatkan pelayanan Perbankan Syariah. Atas dasar itulah akhirnya pada tanggal 04 November 2004 Bank





Sumatera membuka Unit Usaha Syariah dengan dua Kantor Cabang Syariah, yaitu Kantor Cabang Syariah Medan dan Padangsidimpuan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa SWOT, maka temuan yang peneliti dapatkan setelah adanya wawancara dengan *Customer Service* PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan dan beberapa nasabah PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan diantaranya:

### Matriks Analisis SWOT

<p><b>Faktor Internal</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Kemudahan melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.</li> <li>2.efisiensi waktu</li> <li>3memberikan kemudahan</li> <li>4.layanan informasi cepat</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan koneksi internet yang mendukung</li> <li>2. pengetahuan nasabah akan <i>financial technology</i> dalam <i>mobile banking</i> masih relative rendah</li> <li>3. fitur-fitur <i>mobile banking</i> yang kurang lengkap seperti pembayaran <i>E-Commerce</i>.</li> </ol>
<p><b>Faktor Eksternal</b></p> <p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT.</li> <li>2. Pengembangan teknologi <i>mobile banking</i> sehingga dapat bertransaksi keuangan secara internasional.</li> <li>3. masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam merupakan pasar potensial yang sangat besar.</li> </ol>	<p><b>Strategi (S-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan dan meningkatkan variasi produk dengan penerapan teknologi-teknologi terbaru.</li> <li>2. mempertahankan dan meningkatkan performansi keuangan untuk mendukung pertumbuhan bank dimasa yang akan datang.</li> <li>3. meningkatkan dan menjamin kualitas pelayanan PT. Bank Sumut Cabang Syariah untuk nasabah.</li> </ol>	<p><b>Strategi (W-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperbanyak sosialisasi dari berbagai media agar masyarakat mengenali PT. Bank Sumut Cabang Syariah dan <i>financial technology</i> dalam <i>mobile banking</i>.</li> <li>2. meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berkompeten dibidang IT perbankan syariah.</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya <i>cybercrime</i> atau kejahatan.</li> <li>2. banyaknya produk yang sejenis yang</li> </ol>	<p><b>Strategi (S-T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengembangan fungsi dan <i>performance</i> layanan <i>mobile banking</i>.</li> <li>2. pemanfaatan dan</li> </ol>	<p><b>Strategi (W-T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan pembaharuan sistem dan layanan.</li> <li>2. melakukan strategi</li> </ol>





menawarkan banyak keunggulan. 3. penyempurnaan fungsi dan <i>performance</i> layanan <i>mobile banking</i> . 4. pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank konvensional tetapi juga bank syariah lainnya.	pengalokasian modal dengan tepat yang digunakan untuk pengembangan teknologi terutama nobile banking seoptimal mungkin. 3. mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis perbankan syariah.	promosi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan pangsa pasar. 3. peningkatan sosialisasi <i>mobile banking</i> kepada nasabah.
--	--	--

## 1. Analisa SWOT *Financial Technology (Fintech)* Menurut PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan

a. Identifikasi kekuatan dan kelemahan *Fintech* dalam aplikasi *mobile banking* setelah dilakukan analisis maka diperoleh beberapa faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan *internal fintech* yang berpengaruh terhadap PT. Bank Sumut Cabang Syariah dalam menjalankan usahanya.

### 1) Kekuatan *fintech* dalam *mobile banking*

#### a) Kemudahan melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja

Dalam hal ini nasabah bisa langsung melakukan kegiatan perbankan di rumah tanpa harus antri di bank atau di ATM, terutama pada saat awal bulan, dimana jumlah nasabah yang membutuhkan layanan bank akan semakin banyak. Dengan adanya *mobile banking* yang dinamakan dengan *sumut mobile*, nasabah bisa mengecek saldo, melakukan transfer antar bank yang sama atau antar bank yang berbeda.

#### b) Efisiensi waktu

*Mobile Banking* dapat menghemat waktu nasabah agar tidak menghabiskan waktu seharian hanya untuk menyelesaikan berbagai macam kewajibannya di Bank. *Mobile Banking* akan membantu nasabah untuk menghemat waktu, dimana nasabah bisa melakukan transaksi saat sedang bekerja, di mobil ataupun dirumah.

#### c) Memberikan kemudahan

Transaksi mudah dilakukan nasabah Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan, dapat menikmati fasilitas *mobile banking* selama 24 jam 7 hari seminggu untuk melakukan beragam transaksi baik Finansial maupun non finansial.

#### d) Layanan informasi cepat

Bagi nasabah yang tengah sibuk dan bekerja. Akses cepat ke perbankan adalah suatu keharusan, lewat *mobile banking* nasabah bisa mengetahui apakah transfer uang sudah masuk atau belum tanpa harus menelpon bank untuk mengkonfirmasi.

### 2) Kelemahan *fintech* dalam *mobile banking*

#### a) Membutuhkan koneksi internet yang mendukung

b) Pengetahuan nasabah akan *financial technology* dalam *mobile banking* masih relatif rendah





Dalam hal ini, *fintech* dalam *Mobile Banking* masih perlu disosialisasikan lagi khususnya pada nasabah diatas umur 40 tahun atau mereka yang gagap teknologi. Sedangkan rata-rata nasabah PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan didominasi oleh dewasa keatas.

- c) Fitur-fitur *mobile banking* yang kurang lengkap seperti pembayaran *e-commerce*. Dikarenakan fitur dalam pembayaran *e-commerce* tersebut masih dalam tahap pengembangan.
- b. Identifikasi peluang dan ancaman *eksternal fintech* dalam *mobile banking*
  - 1) Peluang *Financial Technology* dalam *mobile banking*
    - a) Adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT.
    - b) Pengembangan teknologi *mobile banking* sehingga dapat bertransaksi keuangan secara internasional.
    - c) Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam merupakan pasar potensial yang sangat besar.
  - 2) Ancaman *Financial Technology* dalam *Mobile Banking*
    - a) Adanya *cybercrime* atau kejahatan  
Kejahatan-kejahatan yang dihasilkan adalah pemalsuan data pada dokumen penting yang tersimpan di internet, selain itu adanya penipuan yang sering terjadi, hal ini membuat nasabah takut untuk melakukan transaksi *online*.
    - b) Banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan
    - c) Penyempurnaan fungsi dan *performance* layanan *mobile banking*.

Pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank-bank konvensional tapi juga bank syariah yang lain.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT Financial Technology perbankan syariah yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan maka dapat disimpulkan, faktor internal meliputi: kekuatan (Strengths) yaitu, kemudahan melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja, efisiensi waktu, memberikan kemudahan, layanan informasi cepat. Sedangkan kelemahan (Weakness) yaitu, membutuhkan koneksi internet yang mendukung, pengetahuan nasabah akan financial technology dalam mobile banking masih relatif rendah, dan fitur-fitur mobile banking yang kurang lengkap seperti pembayaran e-commerce

Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternal meliputi: peluang (Opportunities) yaitu, adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT, pengembangan teknologi mobile banking sehingga dapat bertransaksi keuangan secara internasional, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam merupakan pangsa pasar potensial yang sangat besar. Sedangkan ancaman (Threats) yaitu, adanya *cybercrime* atau kejahatan, banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan, penyempurnaan fungsi dan performance layanan mobile banking. Dan pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank-bank konvensional tapi juga bank syariah yang lain.

### Daftar Pustaka

- Annisa Yuliana, Fatahuddin A. Siregar, Adanan Murroh, & Very Pramudia. (2020). The Influence Of Promotions On Decisions Sitingjak Village Community Using Saving Product Haji In Sharia Bank. *Journal Of Sharia Banking*, 1(1).
- Boedi Abdullah, & Beni Ahmad Saebani. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. CV Pustaka Setia.





- Darwis Harahap, & Muhammad Yafiz. (2017). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia: Model Vector Autoregresif. *Jurnal Of Sharia Banking*, 1(1).
- Dwi Suwiknyo. (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat –Ayat Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Enny Radjab, & Andi Jam'ah. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makkasar.
- Feri Alfadri, & Muhammad Arif. (2022). The Analisis of The Effect of FDR, NPF, and DPK on Profit-Sharing-Based Mudharabah Financing in Banks Sharia in Indonesia Period 2012-2018. *Journal of Sharia Banking*, 1(2).
- Immanuel Adhitiya Wulanata Chrismastianto. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1).
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Jasa Grafindo.
- Khaerul Umam. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Kuncoro Mudrajat. (2017). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Lukmanul Hakim, & Recca Ayu Hapsari. (2022). *Buku Ajar Financial Technology LAW*. CV. Adanu Abimata.
- Marohombang Rambe, Abdul Nasser Hasibuan, Muhammad Wandisyah, & Idris Saleh. (2020). The Effect Of Third Party Funds On Financing In PT. Victoria Sharia Bank. *Journal Of Sharia Banking*, 1(1).
- Muhammad Wandisyah, Erpiana Siregar, & Zulhedly Pohan. (2022). Phenomenological Study Of Borrower Peer To Peer Lending Students At UIN Syahada Padangsidempuan. *Journal Of Islamic Financial Technology*, 1(105).
- Nofinawati, & Nurul Izzah Lubis. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia. *Journal Of Sharia Banking*, 2(14).
- Nur Kholis. (2018). *Perbankan Dalam Era Baru Digital*. Jurnal Economicus.
- Rahmad Kriyantono. (2007). *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*. Kencana.
- Rizky Wicaksono. (2020). *Financial Technology*. Seribu Bintang.
- Rudy Haryanto. (2020). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktis)*. Duta Media Publishing.
- Ryan Randy Suryono. (2019). Financial Technology (Fintech) dalam Perspektif Aksiologi. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 10(1).
- Sandi Siyoto, & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sujadi, & Edi Purwo Saputra. (2006). *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*. Raja Grafindo.
- Suryani, & Hendryadi. (2014). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Tim Dinar. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo.
- V. Wiratna Sujarweni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

